



Pelaksanaan Pembelajaran PJOK di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat

Erik Ananda¹, Zarwan², Jonni³

Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang
erickananda08@gmail.com

Kata Kunci : Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes

Abstrak : Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Gugus II Kecamatan Luhak Nan Duo Kab. Pasaman Barat. Teknik penarikan sampel adalah *total sampling*, yang berjumlah 12 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pengisian angket skala likert. Hasil penelitian adalah 1) Perencanaan dalam study Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di Gugus II Kecamatan Luhak Nan Duo Kab. Pasaman Barat menunjukkan hasil dalam bidang perencanaan dalam pembelajaran berada dalam kategori **cukup** dengan presentase 83,33%. 2) Pelaksanaan dalam study Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di Gugus II Kecamatan Luhak Nan Duo Kab. Pasaman Barat menunjukkan hasil dalam bidang pelaksanaan dalam pembelajaran berada dalam kategori **cukup** dengan presentase 75%. 3) evaluasi dalam study Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di Gugus II Kecamatan Luhak Nan Duo Kab. Pasaman Barat menunjukkan hasil dalam bidang evaluasi dalam pembelajaran berada dalam kategori **cukup** dengan presentase 66,67%.

Keywords : *Penjasorkes Learning Implementation*

Abstract : *The problem in this study was the low implementation of sports and health physical education learning in Cluster II of Luhak Nan Duo District, Kab. West Pasaman.. The sampling technique was total sampling, which amounted to 12 people. The data collection technique in this study is a Likert scale questionnaire filling technique. The results of the study are 1) Planning in the study of Learning Physical and Physical Education in Cluster II District of Luhak Nan Duo, Kab. West Pasaman shows results in the field of planning in learning to be in a sufficient category with a percentage of 83.33%. 2) Implementation in the study of Physical Education and Health Education Learning in Cluster II of Luhak Nan Duo District, Kab. West Pasaman shows results in the field of implementation in learning to be in a sufficient category with a percentage of 75%. 3) evaluation in the study of Physical and Physical Education Learning in Cluster II Luhak Nan Duo District, District. West Pasaman shows the results in the field of evaluation in learning to be in a sufficient category with a percentage of 66.67%.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan social, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral,

aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Seperti yang dijelaskan dalam UU no. 20 tentang sistem pendidikan nasional (2005) bawah:

“Berdasarkan uraian-uraian diatas, sangat diperlukan kompetensi seseorang guru penjas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan di sekolah, meliputi, penggunaan metoda, pemanfaatan media, persiapan guru, aplikasi kurikulum dan evaluasi hasil belajar. Khususnya di Gugus II Kecamatan Luhak Nan Duo Kab. Pasaman Barat. Proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan adanya interaksi dua arah antara siswa dengan guru. Siswa sebagai pelajar, dan guru penjas sebagai sumber belajar merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di harapkan. Hal-hal yang mempengaruhi proses pembelajaran dalam sekolah seperti kemampuan guru penjas itu sendiri, perencanaan dalam pembelajaran, pelaksanaan dalam pembelajaran, evaluasi dalam pembelajaran, penggunaan Metode ajar dalam pembelajaran, Pemanfaatan Media yang dilakukan, minat dan motivasi dari siswa itu sendiri, dukungan dari pihak sekolah dan lingkungan di luar sekolah harus menjadi acuan untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Gugus II Kecamatan Luhak Nan Duo Kab. Pasaman Barat yang merupakan salah satu bentuk dari tinjauan pelaksanaan pembelajaran penjasorkes. Ada beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes, kurangnya peran guru Penjasorkes karena saat pembelajaran guru hanya menerangkan pembelajaran dan memberikan bola kepada anak tanpa mengawasi kegiatan anak tersebut, minat siswa terhadap pembelajaran kurang karna tidak ada yang menarik dipembelajaran yang dilakukan dan tidak ada dorongan dari guru penjasorkes itu sendiri, lokasi sekolah yang sempit dekat dengan keramaian berada ditepi jalan raya yang banyak ganggu suara dan siswa mempunyai kesempatan untuk bermain diluar perkarangan sekolah, disini dukungan dari kepala sekolah juga diperlukan karna yang mengawasi dan bertanggung jawab terhadap sekolah. Berbagai faktor tersebut terjadi karena

kurangnya pemahaman terhadap pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di sekolah.

Menurut Depdikbud (2003) guru penjas adalah : “Di samping pembimbing kegiatan ekstrakurikuler olahraga guru pendidikan jasmani mempunyai tugas sebagai pengajar, pendidik dan melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien yang dapat dipertanggungjawabkan kepada kepala sekolah”.

Menurut paturusi (2012) Penjasorkes adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Oemar Hamalik (2013) Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam merencanakan dan menuntun murid-murid untuk melakukan kegiatan-kegiatan belajar guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan. Menurut Woodwort dalam Sanjaya (2011) mengatakan “ *A motive is a set predisposes the individual of certain activities and for seeking certain goals*”. Suatu motive adalah suatu set yang dapat membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Motivasi erat hubungan dengan kebutuhan, sebab memang motivasi muncul karena kebutuhan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah bersifat deskriptif, menurut suharsimi (2010) “Penelitian deskriptif adalah Penelitian yang tidak bermaksud untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan tertentu”. Populasi penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru di Gugus II Kec. Luhak Nan Duo Kab. Pasaman Barat yang berjumlah 12 orang. Sampel Setelah dihitung ternyata populasi kurang dari 100 orang, dengan demikian semua populasi dijadikan sampel dengan teknik Total Sampling yang berjumlah 12 orag.

Sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka, tehnik pengumpulan datanya adalah angket dengan analisis deskriptif melalui persentase.

HASIL

1. Perencanaan Dalam Pembelajaran

Tabel 1. Distribusi klasifikasi Skor indikator Perencanaan Dalam Pembelajaran

Pada tabel 4 menunjukkan perencanaan dalam pembelajaran indikator yang telah dijabarkan sebelumnya melalui distribusi presentase didapat klasifikasi cukup sebanyak 10 dari 12 responden dengan rata tingkatan responden sebesar 83.33%, klasifikasi kurang sebanyak 2 dari 12 responden dengan rata tingkatan responden sebesar 1.67%, sedangkan klasifikasi baik sekali, baik, dan kurang sekali tidak ditemukan. Rincian rekap data hasil penelitian dapat dilihat pada lampiran. Untuk lebih jelasnya distribusi presentase, lihat histogram berikut :

2. Pelaksanaan Dalam Pembelajaran

Pada tabel 5 menunjukkan pelaksanaan dalam pembelajaran indikator yang telah dijabarkan sebelumnya melalui distribusi presentase didapat klasifikasi cukup sebanyak 9 dari 12 responden dengan rata tingkatan responden sebesar 75%, klasifikasi kurang sebanyak 3 dari 12 responden dengan rata tingkatan responden sebesar 25%, sedangkan klasifikasi baik sekali, baik, dan kurang sekali tidak ditemukan. Rincian rekap data hasil penelitian jelasnya distribusi presentase, lihat histogram berikut :

3. Evaluasi Dalam Pembelajaran

Pada tabel 6 menunjukkan pelaksanaan evaluasi pembelajaran indikator yang telah dijabarkan sebelumnya melalui distribusi presentase didapat klasifikasi cukup sebanyak 8 dari 12 responden dengan rata tingkatan responden sebesar 66.67%, klasifikasi kurang sebanyak 4 dari 12 responden dengan rata tingkatan responden sebesar 33.33%, sedangkan klasifikasi baik sekali, baik, dan kurang sekali tidak ditemukan. Rincian rekap data hasil penelitian dapat dilihat pada lampiran. Untuk lebih jelasnya distribusi presentase, lihat histogram berikut

PEMBAHASAN

a. Perencanaan Dalam Pembelajaran

Dalam Pelaksanaan Dalam Pembelajaran terhadap Study Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di Gugus II Kecamatan Luhak Nan Duo Kab. Pasaman Barat. Dari hasil penelitian terlihat bahwa dari 12 buah pertanyaan (1 s/d 12) yang mengenai Perencanaan Dalam Pembelajaran terhadap Study Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di Gugus II Kecamatan Luhak Nan Duo Kab. Pasaman Barat yaitu, didapat klasifikasi cukup sebanyak 9 dari 12 responden dengan rata tingkatan responden sebesar 75%, klasifikasi kurang sebanyak 3 dari 12 responden dengan rata tingkatan responden sebesar 25%. Hal ini berarti bahwa sampel menyatakan melakukan Perencanaan Dalam Pembelajaran sebelum memulai pembelajaran di Gugus II Kec. Luhak Nan Duo Kab. Pasaman Barat pada kategori cukup. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa Perencanaan Dalam Pembelajaran Terhadap Gugus II Kec. Luhak Nan Duo Kab. Pasaman Barat sangat perlu di tingkatkan lagi.

b. Pelaksanaan Dalam Pembelajaran

Dalam Pelaksanaan Dalam pembelajaran terhadap Gugus II Kec. Luhak Nan Duo Kab. Pasaman Barat merupakan salah satu faktor menunjang terhadap Studi Pembelajaran. Dari hasil penelitian terlihat bahwa dari 9 buah pertanyaan (13 s/d 21) yang mengenai Pelaksanaan Dalam Pembelajaran terhadap Gugus II Kec. Luhak Nan Duo Kab. Pasaman Barat yaitu, didapat klasifikasi cukup sebanyak 9 dari 12 responden dengan rata tingkatan responden sebesar 75%, klasifikasi kurang sebanyak 3 dari 12 responden dengan rata tingkatan responden sebesar 25%. Hal ini berarti bahwa seluruh sampel mengatakan anak didik merasa cukup betah sampai habis jam pembelajaran dalam Pelaksanaan Dalam pembelajaran di Gugus II Kec. Luhak dan Duo Kb. Pasaman Barat. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Dalam Pembelajaran Terhadap Gugus II Kec. Luhak Nan Duo Kab. Pasaman Barat perlu di tingkatkan lagi.

c. Evaluasi Dalam Pembelajaran

Dalam Evaluasi Pembelajaran terhadap Study Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di Gugus II Kecamatan Luhak Nan Duo Kab. Pasaman Barat dari hasil penelitian terlihat bahwa dari 14 buah pertanyaan (22 s/d 35) yang mengenai Evaluasi Dalam Pembelajaran terhadap Study Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di Gugus II Kecamatan Luhak Nan Duo Kab. Pasaman Barat yaitu, didapat klasifikasi cukup sebanyak 8 dari 12 responden dengan rata tingkatan responden sebesar 66.67%, klasifikasi kurang sebanyak 4 dari 12 responden dengan rata tingkatan responden sebesar 33.33%. Hal ini membuktikan bahwa Evaluasi dalam pembelajaran di tandai dengan cukup senangnya anak didik ketika pembelajaran penjasorkes di Gugus II Kec. Luhak Nan Duo Kab. Paasaman Barat. Oleh karena itu dapat di simpulkan bahwa Evaluasi Dalam Pembelajaran Terhadap Study Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di Gugus II Kecamatan Luhak Nan Duo Kab. Pasaman Barat di golongkan dalam kategori cukup perlu ditingkatkan lagi.

SIMPULAN

Perencanaan Dalam Pembelajaran Terhadap Study Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di Gugus II Kecamatan Luhak Nan Duo Kab. Pasaman Barat berada dalam kategori **cukup**. Dengan rata-rata tingkat pencapaian 83,33 %.

1. Pelaksanaan Dalam Pembelajaran Terhadap Study Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di Gugus II Kecamatan Luhak Nan Duo Kab. Pasaman Barat berada dalam kategori **cukup**. Dengan rata-rata tingkat pencapaian 75 %.
2. Evaluasi Dalam Pembelajaran Terhadap Study Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di Gugus II Kecamatan Luhak Nan Duo Kab. Pasaman Barat berada dalam kategori **cukup**. Dengan rata-rata tingkat pencapaian 66,67 %.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi (2002). *Prosedur Penelitian (Edisi Revisi V)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Damrah, D., Pitnawati, P., & Erianti, E. (2019). Pelatihan Tenis Terhadap Guru Pendidikan Jasmani sekolah Dasar Negeri di Kota Padang. *WIDYA LAKSANA*, 8(2), 202-207.
- Depdiknas. (2003). Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah. Jakarta: Pusat Kurikulum.
- Depdikbud. (2013). Kurikulum Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan untuk SD/MI. Jakarta: Pusat Kurikulum.
- Hamalik, Oemar (2013). *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*. Bandung.
- Oktavani, L. (2017). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sesuai KTSP Tahun 2006 pada SD Negeri di Kecamatan Kuranji Kota Padang. *Abstract of Undergraduate, Faculty of Education, Bung Hatta University*, 1(1).
- Paturusi Achmad (2012) *Manajemen Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina (2011). *"Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Umar, A., Abbas, S., & Syahrastani, S. (2018). Hubungan antara Motivasi Belajar dan Status Gizi terhadap Hasil Belajar Penjasorkes di SD Negeri 40 Sungai Lareh Kota Padang.